



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12918-12929

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mariam<sup>1✉</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: [mariam.stiebima19@gmail.com](mailto:mariam.stiebima19@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Setiap perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan labanya Setiap tahun. Karena besarnya keuntungan sangat penting bagi kelangsungan usaha. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan Observasi tidak langsung, Studi Pustaka dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah *Current ratio* (x1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick ratio* (x2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor Minyak dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Pertumbuhan Laba.

### Abstract

every company wants to increase its profit growt every year. Because the amount of profit is very important for business continuity. The aim of this reserch is to find out and analyze whether there is a partial and simultaneous effect of the current ratio and quick ratio on profit growthin mining sector companies (oil and gas sub-sector) listed on the indonesian stock exchange. The type of research used is associative research. Data collection techniques with indirect observation, literature and documentation. The result of this research is that the current ratio (x1) partially has a significant negative effect on profit growth. Quick ratio (x2) partially has a significant positive effect on profit growth. current ratio and Quick ratio simultaneously have a significant effect on profit growth in mining sector companies (oil and gas sub-sector) listed on the indonesia stock exchange.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Profit Growth.

### PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan sektor yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan besar maupun kecil yang banyak mendapat perhatian di bidang keuangan khususnya di dunia usaha yang sedang berkembang, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba bangkrut, seperti penurunan pendapatan dan meningkatnya hutang. Agar suatu perusahaan dapat bertahan atau bahkan tumbuh dan berkembang harus memberikan perhatian khusus terhadap kondisi dan kinerja perusahaan (Andriyani, 2015).

Pertambangan menjadi salah satu bisnis perusahaan sebagai penunjang kemajuan ekonomi disuatu negara, yang fungsinya yaitu menyediakan sumber daya energi di suatu negara (Wardani & Yando, 2020). Pertambangan adalah salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan minyak dan gas) yang bernilai ekonomis (Alpionita & Kasmawati, 2020).

Dalam studi ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* dalam menganalisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk menanggung biaya jangka pendek (Siregar & Bahar, 2020). *Current ratio (CR)* merupakan alat untuk mengukur peforma keuangan perusahaan yang menggambarkan seberapa besar kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancar perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2018: 135) Rata-rata industri untuk tarif saat ini adalah 200%. Dan rasio cepat adalah metrik yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya tanpa terlebih dahulu

mempertimbangkan persediaan (Solicha & Pertiwi, 2022). Menurut (Kasmir, 2018) rata-rata industri untuk Rasio Cepat 150%. Sementara pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Siregar & Bahar, 2020). Menurut (Solicha & Pertiwi, 2022), pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan suatu perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Setiap tahun, setiap perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhannya. Karena besarnya keuntungan sangat penting bagi kelangsungan usaha.

Dalam penelitian ini, objek yang akan dianalisis laporan keuangan adalah pertama PT.Elnusa Tbk dengan kode (ELSA), merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 25 Januari 1969. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa hulu rantai produksi minyak dan gas, berinvestasi pada saham anak perusahaan, dan usaha patungan yang beroperasi di berbagai industri seperti perdagangan hulu dan jasa pendukung, jasa perdagangan minyak dan gas serta pengelolaan aset lapangan minyak dan gas. Kedua PT.Radiant Utama Interinsco Tbk dengan kode (RUIS), yakni perusahaan yang didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984. Perusahaan ini bergerak di bidang eksplorasi minyak dan menyediakan jasa penunjang hulu dan hilir bagi industri minyak dan gas, seperti jasa konstruksi, operasi dan pemeliharaan. Dan terakhir PT.Ratu Prabu Energi Tbk dengan kode (ARTI), perusahaan yang didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 oleh PT.Arona Binasejati yang kegiatan usahanya semula di Bidang manufaktur wooden furniture, yaitu industri furniture dan aksesoris rumah yang terbuat dari kayu, bambu dan rotan. Namun pada tahun 2008, PT.Arona Binasejati Tbk secara hukum berubah menjadi PT.Ratu Prabu Energi Tbk dengan manajemen baru dan melakukan perubahan bidang usaha dari furnitur menjadi energi atau minyak dan gas bumi. Berikut ini tabel, Aset lancar, hutang lancar, persediaan, dan laba bersih setelah pajak PT.Elnusa Tbk (ELSA), PT.Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) dan PT.Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. Data laporan Aset lancar, hutang lancar, persediaan, dan laba bersih setelah pajak

pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	PT Elnusa Tbk (ELSA)	PT Radiant Utama Tbk (RUIS)	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
Aset Lancar	2017	2.379.465	473.183	601.519
	2018	3.158.507	524.126	594.314
	2019	3.698.370	611.756	1.078.162
	2020	4.217.325	665.500	18.474
	2021	4.446.784	705.432	9.041
Hutang Lancar	2017	1.757.781	471.048	89.248
	2018	2.116.898	473.216	149.812
	2019	2.504.335	591.403	836.492
	2020	2.573.467	620.170	918.778
	2021	2.561.234	614.886	714.848
Persediaan	2017	96.508	6.386	14.728
	2018	167.065	6.289	8.910
	2019	213.298	19.004	17.030
	2020	273.488	16.327	8.522
	2021	322.656	17.398	5.201
Laba Bersih	2017	250.754	20.922	28.883
	2018	276.316	27.055	32.803
	2019	356.477	33.086	(987.102)
	2020	249.085	27.542	(957.193)
	2021	108.852	18.335	(135.180)

Sumber data : data keuangan perusahaan sub sektor pertambangan MIGAS yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui jumlah Asset lancar PT.Ratu Prabu Energi Tbk cenderung menurun pada tahun 2018, 2020 dan 2021. Dimana penurunan paling signifikan Ditahun 2020 dan 2021, akibat menurunnya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka, serta pajak dibayar dimuka. Hutang lancar PT.Elnusa

Tbk, PT.Radiant Utama Interinsco Tbk, dan PT.Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan ditahun 2018-2019 terjadi pada pada PT.Ratu Prabu Energi Tbk disebabkan oleh naiknya hutang usaha-usaha pihak ketiga, hutang pajak dan pinjaman bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (bank), hutang usaha, hutang lain-lain pihak berelasi. Sedangkan nilai rata-rata persediaan pada PT.Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan akibat meningkatnya hutang lancar. dan PT.Ratu Prabu Energi Tbk, cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018, 2020 dan 2021 disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dan menurunnya asset lancar.

Laba bersih PT.Elnusa Tbk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan akibat menurunnya laba bersih terutama berasal dari segmen jasa logistik dan distribusi energi dan menurunnya aktivitas hulu minyak dan gas. Dan laba bersih PT.Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan akibat terdapatnya beban bunga yang sudah berjalan, terdapatnya kerugian selisih kurs akibat bergejolaknya nilai tukar US Dollar terhadap rupiah, serta utilisasi proyek-proyek berjalan perusahaan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Laba bersih PT.Ratu Prabu Energi Tbk mengalami kerugian pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun dan tingkat hutang yang meningkat. sedangkan sedikit berkurangnya rugi dibandingkan tahun 2019 karena turunya beban keuangan perusahaan. Perusahaan masih mengalami rugi karena pendapatan menurun dipicu oleh pendapatan jasa pendukung operasi serta jasa agensi dan kegiatan lepas pantai yang menyusut. Sumber diperoleh dari laporan tahunan yang dapat diakses melalui website [www.elnusa.co.id](http://www.elnusa.co.id), [www.radiant.co.id](http://www.radiant.co.id), [www.ratuprabuenergi.com](http://www.ratuprabuenergi.com).

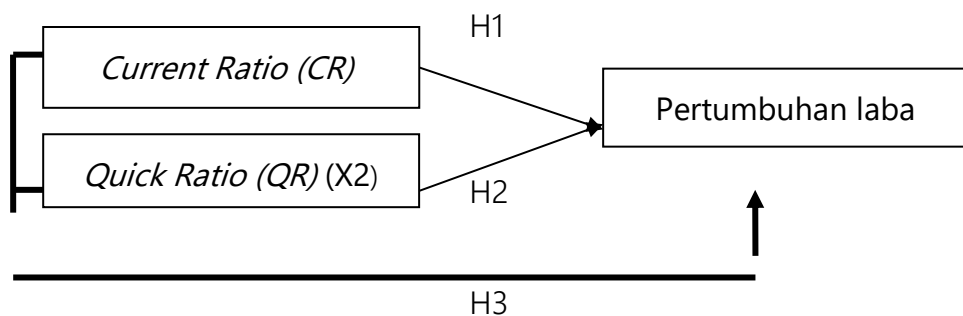
Hasil penelitian yang dilakukan (Septiyarina, 2022) dan (Ningsih & Utiyati, 2020), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Andriyani, 2015) serta (Estininghadi, 2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian (Novatiani & Muthya, 2013) dan (Silalahi, 2018) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Berbeda dengan penelitian (Dianitha et al., 2020) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Masyitah, 2021).

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN (SUB SEKTOR MINYAK

DAN GAS BUMI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA". Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan :

- = Secara Parsial
- = Secara Simultan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar tabel laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan yang terdiri dari aset lancar (aktiva lancar), utang lancar (utang jangka pendek), dan persediaan. Laporan laba rugi yang terdiri dari laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya 9 perusahaan dikalikan 5 tahun penelitian menjadi 45 data. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 15 data sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji lokasi perusahaan pertambangan (sub sektor minyak dan gas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi tidak langsung, dengan cara mengumpulkan data-data laporan

keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2021. Studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu, Dan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder, jurnal atau laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.elnusa.co.id](http://www.elnusa.co.id), [www.radiant.co.id](http://www.radiant.co.id), [www.ratuprabuenergi.com](http://www.ratuprabuenergi.com), dan [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26.0 dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat ditentukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji multikolinearitas dengan menggunakan 15 data sampel, bahwa terdapat gejala dalam model regresi. Maka dari itu untuk mengatasi masalah multikolinearitas tersebut, saya membuat tabel matriks korelasi dengan mengeliminasi sebanyak 3 baris data sampel yang mengalami tingkat korelasi tinggi secara acak. Berdasarkan output SPSS Versi 26.0, diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai tolerance > 0,10 atau ( 9,748 < 10 ) dan ( 0,103 > 0,10 ). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan grafik scatter plot, diketahui bahwa rating terdistribusi secara acak dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol (0) pada sumbu y tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini mengartikan bahwa data memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji *runs test*, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,364 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian dari output SPSS Versi 26.0 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-177,292) + (-51,817) + (55,455) + e$$

Model persamaan regresi menunjukan nilai konstantan (~) sebesar -177,292 hal ini berarti jika *Current ratio* (X1) dan *Quick ratio* (X2) bernilai 0, maka Pertumbuhan laba menurun sebesar -177,292 Dengan asumsi factor lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien (x1) untuk *current ratio* menunjukan angka yaitu -51,817 hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Current ratio* maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -51,817 dengan asumsi faktor lain bernilai tetap. Nilai

koefisien ( $x_2$ ) untuk *Quick ratio* menunjukkan angka yaitu 55,455 hal ini berarti setiap peningkatan 1% *Quick ratio*, maka akan meningkatkan pertumbuhan Laba sebesar 55,455 dengan asumsi faktor lain bernilai tetap.

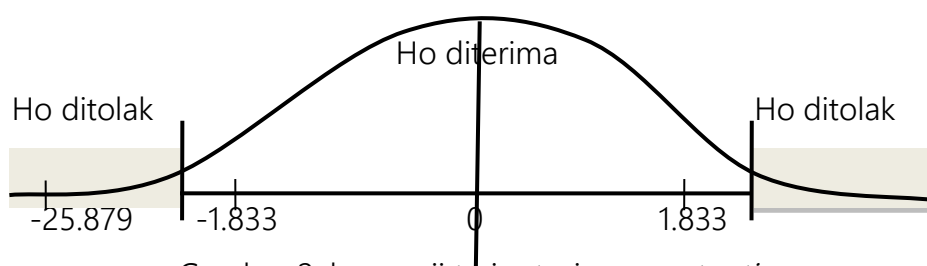
Berdasarkan hasil uji koefisien nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,994 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y) dengan 2 variabel independennya *Current ratio* (X1) dan *Quick ratio* (X2) sangat kuat yaitu sebesar 0,994. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat di dapat nilai R *Square* atau nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,987. Nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel *Current ratio* (X1) dan *Quick ratio* (X2) berpengaruh 98,7% terhadap pertumbuhan laba (Y), sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain pengaruh kedua variabel bebas sangat kuat terhadap variabel terikatnya.

Interprestasi hasil: pengaruh *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak adan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \mu_1 = 0$ , artinya *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a : \mu_1 \neq 0$ , artinya *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Df =  $n-3 = 12-3 = 9$  dan tingkat kesalahan 0,05 dengan uji dua pihak maka di peroleh nilai t tabel sebesar 1.833.



Gambar 2. kurva uji t hipotesis *current ratio*

Hasil pengujian *Current ratio* ( $x_1$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y) menunjukkan thitung sebesar -25.879 dan nilai ttabel sebesar 1.833. Dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-25.879 < 1.833$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current ratio* ( $x_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan pada hipotesis *Current ratio* ( $x_1$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif

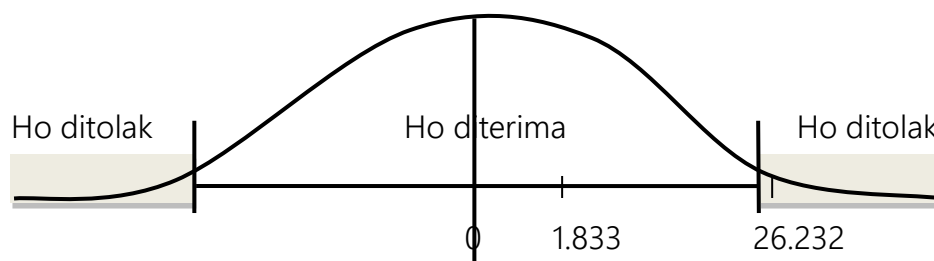
signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Current ratio* tinggi maka akan terjadi penurunan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiyarina, 2022) dan (Ningsih & Utiyati, 2020) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Interprestasi hasil: pengaruh *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak adan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho :  $\mu_2 = 0$ , artinya *Quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha :  $\mu_2 \neq 0$ , artinya *Quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Df =  $n-3 = 12-3= 9$  dan tingkat kesalahan 0,05 dengan uji dua pihak maka di peroleh nilai t tabel sebesar 1.833.



Gambar 3. kurva uji t hipotesis *quick ratio*

Hasil pengujian *Quick ratio* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) menunjukkan thitung sebesar 26.232 dan nilai ttabel sebesar 1.833, dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $26.232 > 1.833$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan pada hipotesis *Quick ratio* (X2) diterima.

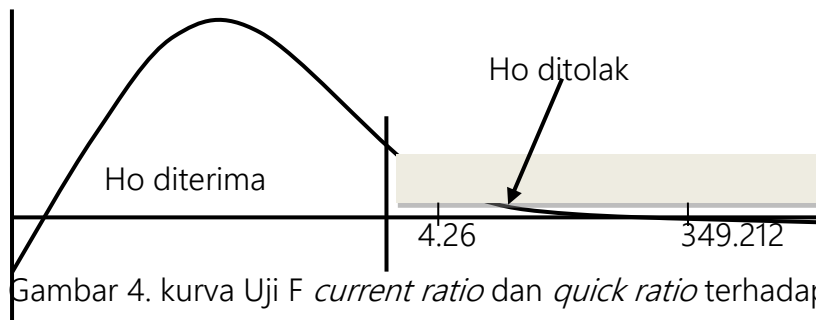
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio cepat *quick ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Maka akan semakin baik, , dan tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novatiani & Muthya, 2013), Dan sejalan dengan penelitian (Silalahi, 2018) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Interprestasi hasil: pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = 0$  : artinya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$  : artinya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar 4. kurva Uji F *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai Fhitung sebesar 349.212 dan nilai Ftabel sebesar 4.26 dengan signifikansi 0,000 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $349.212 > 4.26$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. maka dapat diketahui hasil dari uji simultan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel *Current ratio* ( $x_1$ ) dan *Quick ratio* ( $x_2$ ) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Masyitah, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan bahwa *Current ratio* ( $x_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick ratio* ( $x_2$ ) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor Minyak dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan maka penulis menyarankan Bagi manajemen perusahaan, evaluasi secara terus menerus sebaiknya dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja melalui analisis rasio keuangan sehingga dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan dari laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Andriyani, I. (2015). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 05(01), 14–30. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Estininghadi, S. (2019). pengaruh current ratio , debt equity ratio, total assets turn over dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *jad: jurnal riset akuntansi dan keuangan dewantara*, 2(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss"edisi sembilan.semarang:badan penerbit universitas diponegoro*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khanifah & Budiyanto. (2018). *jurnal ilmu dan riset manajemen*.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 2–15.
- Novatiani, R. ., & Muthya, R. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Yang Akan Datang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung*.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Septiyarina, P. (2022). pengaruh current ratio , total aasset turnover , dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Cendekia Keuangan*, 1(1), 57–69.
- Silalahi, E. (2018). pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (studi empiris : perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia). *JRAK*, 4(2), 195–212.
- Simatupang, J., & Masyitah, E. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bei periode 2016-2020. *Accumulated Journal*, 3(2), 119–131.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). pengaruh current ratio, net profit margin, gross profit margin

dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar dibursa efek indonesia. *Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.

Solicha, D. P., & Pertiw, D. A. (2022). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (studi pada perusahaan pertambangan migas listing bei tahun 2016-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studie*, 4(2), 82–89.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 1(2), 117–126.